

**PRAKTEK PINALTI PADA SIMPANAN BERJANGKA (SI JEMPOL)
MUDHARABAH DI KSPPS GIRI MURIA GROUP KUDUS**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat

Guna Memperoleh Gelar Diploma Tiga



Disusun Oleh:

Nama : HESTI MAHANANI

NIM : 1605015077

**D3 PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Drs. H Hasyim Syarbani, MM
NIP. 195709131982031002
Jl. Pelem Kuweni, No 6 Tambakaji Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Tugas Akhir
An. Sdr. Hesti Mahanani

Asslamu'alaikum WR. WB

Setelah saya membimbing, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, bersama itu saya kirim naskah Tugas Akhir Saudara:

Nama : Hesti Mahanani
Nim : 1605015077
Judul : **Praktek Pinalti Pada Simpanan Berjangka (Si Jempol)**

Mudharabah di KSPPS Giri Muria Group Kudus


Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir Saudara tersebut dapat
segera diajukan

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Semarang, 22 Mei 2019

Pembimbing



Drs. H Hasyim Svarbani, MM

NIP. 195709131982031002



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang Telp/Fax. (024) 7601291
Semarang 50185 website: febi_walisongo.co.id-E-mail: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Tugas Akhir : Hesti Mahanani
NIM : 1605015077
Judul : **Praktek Pinalti Pada Simpanan Berjangka (Si Jempol)**

Mudharabah Di KSPPS Giri Muria Group Kudus

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dinyatakan lulus dengan predikat
Cumlaude/Baik/Cukup, pada tanggal:

10 Juli 2019


Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan
Syariah tahun akademik.

Semarang, 21 Juli 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dra. Hj Nur Huda, M.Ag
NIP. 196908301994032003


Drs. H Hasyim Syarbani, M.M
NIP. 195709131982031002

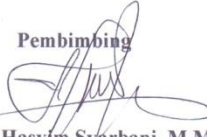
Penguji Utama I

Penguji Utama II


Muchammad Fauzi, S.E., M.M
NIP. 19730217 200604 1 001


Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP. 198106092007102005

Pembimbing


Drs. H Hasyim Syarbani, M.M
NIP. 195709131982031002

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ

“jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.(QS.AL-Isra’:7)

PERSEMBAHAN

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir ini. Maka sebagai ucapan terimakasih, penulis mempersembahkan Tugas Akhir ini kepada

1. Terimakasih kepada Allah SWT, yang memeberikan kehidupan kepadaku, yang memberikanku nafas hingga detik ini, dan tak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.
2. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Ali Khumaidi dan Ibu Khabibah, kalianlah cinta dan kasih yang tulus mengirngi perjalanan hidupku pengorbananmu tak mampu ku balas, do'a dan ridhomu ku harap selalu.
3. Kepada saudaraku, kakak Elma farida dan adek Aruna Kamedia, yang memberiku semangat, motivasi dan nasehatmu takkan pernah ku lupa, kalianlah saudara yang ku miliki.
4. Bapak Drs. H Hasyim Syarbani, MM yang memberikan motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Seluruh karyawan KSPPS Giri Muria Group Kudus atas segala bimbingan dan bantuannya selama magang.
6. Kepada teman-teman seangkatan D3 Perbankan Syariah, yang telah memberikan warna dalam hidupku.

ABSTRAK

KSPPS Giri Muria Group merupakan koperasi yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat salah satu bentuknya adalah produk simpanan berjangka (deposito). Simpanan berjangka (deposito) di KSPPS Giri Muria Group dalam praktiknya menggunakan akad *mudharabah*. Oleh sebab itu, anggota sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) akan mendapatkan bagi hasil atas simpanannya yang telah disepakati bersama di awal pembukaan simpanan berjangka (deposito) *mudharabah*. Dan anggota akan dikenai pinalti/denda apabila simpanan berjangka (deposito) *mudharabah* diambil sebelum jatuh tempo. Pinalti yang dikenakan yakni 1,5% dari nominal simpanan berjangka (deposito) *mudharabah* anggota.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “PRAKTEK PINALTI PADA SIMPANAN BERJANGKA (SI JEMPOL) *MUDHARABAH* DI KSPPS GIRI MURIA GROUP KUDUS. Penelitian dilakukan secara kualitatif di KSPPS Giri Muria Group. Data-data diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumen serta dibahas secara deskriptif analisis, sehingga masalah dalam penelitian dapat terpecahkan.

Berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa simpanan berjangka (deposito) di KSPPS Giri Muria Group menggunakan akad *mudharabah*, dengan pilihan jangka waktu 3, 6, dan 12 bulan. Pengambilan simpanan berjangka (deposito) *mudharabah* sebelum jatuh tempo, maka anggota akan dikenai pinalti. Pinalti pada simpanan berjangka (deposito) *mudharabah* di KSPPS Giri Muria Group adalah sebesar 1,5% dari simpanan berjangka (deposito) *mudharabah* anggota.

Kata kunci: Simpanan Berjangka (Deposito), *Mudharabah*, Pinalti

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Mei 2019

Deklarator,



Hesti Mahanani

1605015077

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya program D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa rahmat bagi makhluk sekalian alam, keluarga, sahabat, dan kepada kita umatnya. Semoga kita termasuk umat yang memperoleh syafaat di Yaumul Qiyamah nanti. Amin

Melalui pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan TA ini, atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Pada kesempatan ini, secara lebih khusus, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Johan Arifin, S. Ag., MM selaku Ketua Prodi D3 Perbankan Syariah.
4. Bapak Drs. H Hasyim Syarbani, MM selaku pembimbing Tugas Akhir yang berjasa membantu dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Perbankan Syariah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat yang telah kalian berikan selama saya menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang .
6. Bapak Budi Wicaksono selaku manager di KPPS BMT Giri Muria Group Kudus yang telah memberikan izin dan bimbingan untuk melakukan penelitian.
7. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Daerah Semarang.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir.

Kepada mereka semua penulis mengucapkan “jazakumullah khairan katsiron”. Semoga amal baik dan jasa-jasanya diberikan balasan yang sebaik-baiknya oleh Allah SWT.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya Tugas Akhir ini.

Semarang, 16 Mei 2019

Penulis

Hesti Mahanani

1605015077

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Deklarasi	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ketentuan Umum Tentang Mudharabah	12
1. Pengertian Mudharabah	12
2. Landasan Hukum Mudharabah	14
3. Jeni-jenis Mudharabah	15
4. Unsur-unsur (Rukun) akad Mudharabah.....	16
5. Manfaat dan Resiko Mudharabah	18

B. Ketentuan Umum Tentang Simpana Berjangka (Deposito).....	20
1. Pengertian Deposito	20
2. Landasan Hukum Deposito <i>Mudharabah</i> dalam Praktek Perbankan Syariah.....	21
3. Implementasi Prinsip <i>Mudharabah</i> dalam Produk Deposito Perbankan Syariah.....	22
C. Ketentuan Umum Tentang Pinalti/Denda	24
1. Pengertian Pinalti	24
2. Dasar Hukum Pinalti	24
3. Jenis Pinalti	25

BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS GIRI MURIA GROUP KUDUS

A. Sejarah KSPPS Giri Muria Group Kudus	26
B. Legalitas KSPPS Giri Muria Group Kudus	29
C. Visi dan Misi KSPPS Giri Muria Group Kudus	29
D. Nilai-nilai Budaya KSPPS Giri Muria Group Kudus	31
E. Produk-produk KSPPS Giri Muria Group Kudus	32
F. Struktur Organisasi KSPPS Giri Muria Group	35

BAB IV PRAKTEK PINALTI PADA SIMPANAN BERJANGKA (SI JEMPOL) *MUDHARABAH* DI KSPPS GIRI MURIA GROUP KUDUS

A. Praktek Pinalti Pada Simpana Berjangka (Si Jempol) <i>Mudharabah</i> di KSPPS Giri Muria Group Kudus	37
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
C. Penutup.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam belakangan ini mulai menunjukkan peningkatan yang berarti di Indonesia maupun dunia. Ekonomi Islam merupakan warisan yang kaya dari pemikiran muslim untuk dibuka kembali meskipun kebanyakan dari hal-hal tersebut tidak langsung diaplikasikan dalam waktu sekarang tapi memberikan ladang subur untuk menyelidiki di masa depan.¹ Praktik sistem keuangan syariah telah dilakukan sejak zaman kejayaan Islam, yang mana pada akhir tahun 1970-an mulailah berdiri bank yang mengadopsi sistem syariah dengan mencari suatu sistem yang dapat menghindari unsur riba. Sehingga, pada prinsipnya keuangan syariah mengacu pada prinsip adanya saling rela dari berbagai pihak, tidak ada pihak yang dizhalimi maupun mendzalimi, hasil usaha muncul bersama biaya dan untung muncul bersama risiko.² Hal ini menjadikan alasan perlunya pembentukan lembaga keuangan syariah untuk pengelolaan keuangan secara syariah. Maka sebagai upaya untuk mengembangkan keuangan sektor mikro yang menyentuh secara riil pada dataran praktiknya diharapkan dapat memberikan keseimbangan dan kesejahteraan bagi masyarakat dalam perekonomian nasional.

Lembaga Keuangan syariah adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di Bank keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah ditegaskan bahwa: pertama, bank syariah dan unit usaha syariah UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Kedua, bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana

¹ Lasmiatun, *Perbankan Syariah*, Semarang: LPSDM. RA Kartini, 2010, h 20

² Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akutansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: salemba Empat, 2014, h 72-73

yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Ketiga, bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf nazhir sesuai kehendak pemberi wakaf. Keempat, pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undang.³ Sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN MUI yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan mendapatkan izin operasional sebagai Lembaga Keuangan Syariah. Lembaga Keuangan Syariah terdiri dari dua lembaga yaitu Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Lembaga Keuangan Syariah non Bank.

Lembaga Keuangan Syariah non Bank memiliki banyak lembaga yang termasuk salah satunya Baitul maal wa tamwil (BMT) atau disebut juga “koperasi syariah” terdiri atas dua istilah, yaitu: baitul maal dan bat at-tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non-profit, seperti zakat, infaq, dan shadaqoh. sedangkan bat at-tamwil sebagai usaha penghimpun dana dan penyaluran dana yang komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil berdasarkan prinsip syariah. Salah satunya yakni Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Giri Muria Group Kudus. BMT memiliki basis kegiatan ekonomi rakyat dengan falsafah yaitu dari, oleh dan untuk anggotanya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992, BMT memiliki hak menggunakan badan hukum koperasi. BMT pada dasarnya mempunyai peran yang sama dengan Bank konvensional yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya pada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.⁴ Perbedaan tentang simpan pinjam konvensional terletak pada objek dana, jika Bank konvensional dapat menarik dana dari masyarakat tanpa syarat, maka BMT hanya boleh menarik dana dari masyarakat dengan syarat menjadi anggota atau calon anggota. Namun

³ Nainggolan, Basaria, *Perbankan Syariah di Indonesia/ Basaria Nainggolan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h 34-35

⁴ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h 1-2

terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain. Karena BMT bukan bank maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan.⁵

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Giri Muria Group Kudus didirikan pada tahun 2014 di Kota Kudus, Jawa Tengah sebagai salah satu koperasi dengan pola kerja dan manajemen modern dan bagian dari group lembaga keuangan mikro BPR dan koperasi terbesar di Kudus. KSPPS Giri Muria Kudus merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan pembiayaan dengan prinsip syariah, yakni dengan cara melayani anggota atau calon anggotanya dari sisi kebutuhan pendanaan maupun pembiayaan. Tujuan didirikannya KSPPS Giri Muria Kudus untuk membantu dalam meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya bagi kalangan menengah kebawah. Sebagai intermediasi antara pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana, maka KSPPS Giri Muria Kudus menggunakan akad sesuai dengan prinsip syariah dalam kegiatan *funding* maupun *lendingnya* untuk menghindari pantangan moral bisnis seperti unsur riba, *maysir*, *ikhtikar*, *gharar* dan lainnya, yang jelas akan merugikan salah satu pihak.

Dalam aktivitas *funding* (menghimpun dana) KSPPS Giri Muria Kudus menyediakan produk berupa simpanan *si bagus*, simpanan *si jempol* (simpanan berjangka) dengan jangka waktu yang ditentukan selam 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan >12 bulan dengan menggunakan akad *mudharabah*. Akad *Mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian di awal. Dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian akan ditanggung pemilik dana selama tidak ada unsur kelalaian yang dilakukan oleh pengelola dana.

Sedangkan pada aktivitas *lending* (pembiayaan) yakni aktivitas pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang defisit dana. KSPPS Giri Muria Kudus menyalurkan dana yang sudah terkumpul dari nasabah

⁵ Lasmiatun, *Perbankan.....* h 24

tersebut ke berbagai usaha kecil dan menengah yang dikemas dalam produk pembiayaan dengan akad *mudharabah*, ini yang menjadikan sumber pendapatan bagi KSPPS Giri Muria Kudus yang kemudian pada akhirnya akan dibagihasilkan kepada anggota (pemilik rekening simpanan Si Bagus dan simpanan berjangka).

Salah satu produk penghimpunan dana di KSPPS Giri Muria Kudus yaitu simpanan berjangka (Si Jempol). Simpanan berjangka merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui berakhir dengan waktu 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan >12 bulan. Penyetoran dilakukan satu kali dan penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu atau jatuh tempo yang sudah disepakati pada awal perjanjian antara anggota dan koperasi. Meskipun demikian, banyak pula kejadian dimana seorang nasabah memiliki kebutuhan mendesak yang kemudian menjadi sebab pengambilan simpanan berjangka (Deposito) sebelum jatuh tempo. Sehingga kejadian tersebut akan dikenakan denda / pinalti/ kafarat atas simpanan berjangka tersebut.

Apabila sebelum jatuh tempo anggota mengambil sebagian atau seluruh Simpanan Berjangka maka akan dikenakan denda/ pinalti/ kafarat oleh pihak KSP yaitu sebesar 1,5% dari nominal Simpanan Berjangka yang dicairkan oleh anggota. Oleh karena itu, seorang calon anggota perlu mengetahui apa simpanan berjangka *mudharabah*, karakteristik simpanan berjangka *mudharabah*, dan perhitungan pinalti simpanan berjangka *mudharabah*nya. Oleh sebab itu menilai kebijakan tersebut kurang pas jika diterapkan, karena dalam akad *mudharabah* menghindari adanya denda/ pinalti/ kafarat jika merugikan salah satu pihak. Meskipun hal tersebut dilakukan KSPPS untuk tujuan peringatan terhadap anggota, karena yang dilakukan dapat merugikan KSPPS. Akan lebih baik kebijakan pemberian pinalti tersebut dihindari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dalam Tugas Akhir ini penulis tertarik untuk meneliti mengenai penetapan pinalti pada simpanan berjangka (Si Jempol) *mudharabah* di KSP Giri Muria Kudus dengan judul “**PRAKTEK PINALTI PADA SIMPANAN BERJANGKA (SI JEMPOL) MUDHARABAH DI KSPPS GIRI MURIA KUDUS** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praktek Pinalti Simpanan Berjangka (Si Jempol) *Mudharabah* dalam ketentuan Fatwa DSN-MUI di KSPPS Giri Muria Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Praktek Pinalti Simpanan Berjangka (Si Jempol) *Mudharabah* dalam ketentuan Fatwa DSN-MUI di KSPPS Giri Muria Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini, diharapkan penulis dapat menambah serta memantapkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang selama ini didapat dari perkuliahan terutama tentang produk simpanan berjangka *mudharabah* dan praktek pinalti simpanan berjangka *mudharabah*. Dari sisi lain, memberikan penjelasan lebih mengenai teori di bangku perkuliahan dengan praktik di lapangan

2. Bagi Prodi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

Menambah informasi dan juga dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi akademisi mengenai perhitungan pinalti pada produk simpanan berjangka *mudharabah* di KSPPS Giri Muria Kudus.

3. Bagi Perusahaan (KSPPS Giri Muria Kudus)

Membantu membagikan informasi kepada para anggota mengenai produk simpanan berjangka *mudharabah* beserta praktek pinalti atau

denda/kifarat yang diterapkan. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi manajemen operasional KSPPS Giri Muria Kudus dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah.

4. Bagi Masyarakat

1. Menambah wawasan masyarakat mengenai produk simpanan berjangka *mudharabah*, yang meliputi pengertiannya dan praktek pinalti atau denda/kifarat, sehingga diharapkan muncul kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dana mereka dengan menggunakan produk simpanan berjangka *mudharabah* di KSPPS Giri Muria Kudus.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan, dalam telaah pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa pendapat para peneliti yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan Titi Florida (1405015024). Tugas Akhir dengan mengangkat judul “Perhitungan Pinalti Simpanan Berjangka (Deposito) Mudharabah Di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang. Tugas Akhir ini membahas tentang Perhitungan Pinalti Simpanan Berjangka (Deposito) *Mudharabah* Di KSPPS Arthamadina Banyuputih Batang. Hasil penelitiannya adalah pinalti/denda sebesar 10% merupakan keputusan internal manajemen berdasarkan berbagai pertimbangan. Ditemukan rumus pinalti/denda bagi hasil yang sudah diterima yaitu nominal simpanan berjangka (Deposito) dikali besarnya denda. Namun, apabila belum menerima bagi hasil baik secara tunai maupun non tunai rumusnya adalah nominal simpanan berjangka (Deposito) *Mudharabah* dikali besarnya denda dikurangi jumlah nominal bagi hasil yang belum diterima. Jadi pinalti yang harus dibayar nominal simpanan berjangka (Deposito) *Mudharabah* dikali besarnya pinalti/denda dikurangi jumlah nominal bagi hasil yang belum diterima.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah (072311038). Tugas Akhir ini dengan mengangkat judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pinalti pada Pengambilan Simpanan *Mudharabah* Berjangka (Deposito) Sebelum Jatuh Tempo di BMT Syirkah Muawanah MWC NU Adiwerna Tegal”. Hasil penelitiannya adalah bahwa anggota BMT yang mengambil simpanan *mudharabah* berjangka (deposito) sebelum jatuh tempo, maka anggota akan dikenai pinalti dari jumlah nominal simpanan yang didepositokan. Besar kecilnya pinalti sesuai dengan kesepakatan antara anggota dan pihak BMT. Dan praktek pinalti BMT Syirkah Muawanah MWC NU Adiwerna Tegal adalah sah menurut hukum Islam dilakukan atas dasar kerelaan dan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andin Rahmania Pitosari (11250306). Tugas Akhir ini dengan mengangkat judul “praktek pinalti pada pengambilan Simpanan Mudharabah Berjangka (Deposito) sebelum jatuh tempo Di KJKS BMT Marhamah Wonosobo. Hasil penelitiannya adalah dalam praktiknya nasabah KJKS BMT Marhamah Wonosobo yang mengambil simpanan *Mudharabah* berjangka (Deposito) sebelum jatuh tempo nasabah akan dikenai konversi (perubahan) pada bagi hasil yang diperoleh. Dimana porsi bagi hasil simpanan *Mudharabah* Berjangka dikonversi ke simpanan ummat sebagai bentuk hukuman dan pelanggaran yang telah disepakati.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan dimana di dalamnya membicarakan atau mempersoalkan tentang cara-cara melaksanakan penelitian dengan berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala ilmiah.⁶

⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2010, h. 1

1. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSPPS Giri Muria Kudus Jl. Jendral Sudirman Square No. 1-2B Nganguk Kota Kudus, dengan obyek penelitian produk simpanan berjangka (simka) *mudharabah*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung di tempat penelitian yakni di KSPPS Giri Muria Kudus

3. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber/informan asli tanpa perantara.⁷ Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan Bapak Budi Wicaksono, SE manajer operasional dan Neneng sebagai customer service dan anggota KSPPS Giri Muria Group yang terkena pinalti yaitu Bapak Suwito, H Kasmuri, dan Hj Muntamah di KSPPS Giri Muria Kudus

b. Data Sekunder

Merupakan data yang umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Atau juga bisa disebut sebagai pendukung data primer. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Data ini diperoleh dari buku, karya tulis, dan tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian.⁸

⁷ Ibid..., h.171

⁸ Ibid..., h.172

4. Metode Pengumpulan Data

Penyusunan data dalam penelitian sangat penting, oleh karena itu data harus dikumpulkan secara akurat, komprehensif dan relevan. Dalam penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data-data dengan cara:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dibagi menjadi dua yakni observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta.⁹ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi berperan serta karena peneliti terlibat langsung dengan aktivitas sehari-hari di KSPPS Giri Muria Kudus

b. Wawancara

Merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan juga merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁰ Metode ini dilakukan oleh peneliti kepada bagian-bagian yang terkait dengan simpanan berjangka di KSPPS Giri Muria Kudus . Tujuannya yakni agar menghindari penyimpangan atau salah pengertian mengenai permasalahan yang diangkat peneliti. Wawancara dilakukan dengan Bapak Budi Wicaksono S.E selaku Manaje Operasional di KSPPS Giri Muria Kudus.

c. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya fundamental dari seseorang dan juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹¹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016, h. 145

¹⁰ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, h. 160

¹¹ Ibid..., h. 176

Adapun data-data yang diperoleh peneliti dengan metode ini adalah brosur, formulir simpanan, buku teknis tentang pembiayaan dan simpanan, dan lain-lain di KSPPS Giri Muria Kudus

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif analitis, yakni data-data yang sudah didapat kemudian dituangkan dalam bentuk kata maupun gambar yang kemudian dideskripsikan sehingga diperoleh kejelasan yang realistis sesuai kenyataan. Peneliti menggambarkan mengenai situasi dan kondisi di KSPPS Giri Muria Kudus.

Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama melaksanakan magang di KSPPS Giri Muria Kudus.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Berisi tentang ketentuan umum *mudharabah* , ketentuan umum simpanan berjangka (deposito), dan ketentuan umum tentang pinalti.

BAB III GAMBARAN UMUM KSPPS GIRI MURIA GROUP KUDUS :

Berisi tentang sejarah berdirinya, legalitas perusahaan, visi dan misi, nilai-nilai budaya , produk-produk, struktur organisasi di KSPPS Giri Muria Group Kudus.

BAB IV PEMBAHASAN:

Berisi tentang pembahasan praktek pinalti simpanan berjangka *mudharabah* dalam ketentuan Fatwa DSN-MUI terhadap Pinalti pada Pengambilan Simpanan Berjangka (Si Jempol) *Mudharabah* di KSPPS Giri Muria Group Kudus dalam Pandangan Ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP :

Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ketentuan Umum Mudharabah

1. Pengeritan *Mudharabah*

Secara etimologi, *mudharabah* berasal dari kata *dharb*. Dalam bahasa Arab, kata ini termasuk di antara kata yang mempunyai banyak arti. Di antaranya, memukul; *dharaba Ahmad al-kalba*, mengalir; *dharaba damuhu*, berenang; *dharaba fi al ma'*, berjalan; *dharaba fi al-ardh* dan lain sebagainya. Perubahan perubahan yang terjadi dari kata tersebut bergantung pada kata yang mengikutinya dan konteks yang membentuknya. Namun di balik keluwesan kata ini dapat ditarik benang merah yang dapat mempresentasikan keragaman makna yang ditimbulkan, yaitu bergeraknya sesuatu kepada sesuatu yang lain.

Di dalam Al-Qur'an kata *mudharabah* tidak disebutkan sejarah jelas. Al-Qur'an hanya mengungkapkan *mustaq* dari kata *dharaba* sebanyak 58 kali. Di antara jumlah itu, terdapat kata yang dijadikan oleh sebagian besar ulama fiqh sebagai akar kata dari *mudharabah*, yaitu kata *dharaba fi al ardh* yang artinya berjalan di muka bumi. Mereka menganggap bahwa yang dimaksud berjalan di muka bumi ini adalah bepergian berjalan ke suatu wilayah untuk sebuah bepergian.

Sementara dalam hadis, akar kata *mudharabah (dharabah)* juga banyak disebutkan, namun memiliki arti yang bermacam-macam, misalnya; *hatta nudhaarba al qaum*, sehingga kami memerang kaum tersebut. *Dharaba* disini berarti perang atau jihad. *Kana yaqdhi fi al mudharib illa biqadha'ain*, kata *dharaba* di sini pun tidak menunjukkan arti *mudharabah* yang kita kenal sekarang.¹²

¹² Mujahidin, Akhmad, *Hukum Perbankan Syariah/ Akhmad Mujadidin*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 68

Para ulama dalam mencari rujukan bagi keabsahan *mudharabah* ini, secara umum mengacu pada aspek latar belakang sosio-historisnya. Mereka menganalisis wacana-wacana kegiatan muamalah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya yang terjadi pada waktu itu. Seperti, diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwa bapaknya al-Abbas telah mempraktikkan *mudharabah* ketika ia memberi uang kepada temannya di mana dia mempersyaratkan agar mitranya tidak digunakannya dengan jalan mengarungi lautan, menurun lembah atau membelikan sesuatu yang hidup. Jika dia melakukan salah satunya, maka dia akan menjadi tanggungan. Peristiwa ini dilaporkan kepada Nabi Muhammad dan beliau pun menyetujuinya.

Dalam fiqh muamalah, definisi terminologi *mudhadarabah* diungkapkan secara bermacam-macam oleh beberapa ulama mazhab, diantaranya:

1. Mazhab Hanafi, yaitu: suatu perjanjian untuk berkongsi di dalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain.¹³
2. Mazhab Maliki, yaitu: penyerahan uang di muka oleh pemilik modal dalam jumlah uang yang ditentukan kepada seorang yang usaha dengan uang itu dengan imbalan sebagian dari keuntungan.
3. Mazhab Safi'i, yaitu: bahwa pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam suatu usaha dagang dengan keuntungan menjadi milik bersama antara keduanya.
4. Mazhab Hambali, yaitu: penyerahan suatu barang atau sejenisnya dalam jumlah yang jelas dan tertentu kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya.

Dari macam pendapat para ulama tentang *mudharabah* dapat disimpulkan yaitu sebuah perjanjian yang dilakukan dua atau lebih

¹³ Ibid..., h. 69

pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah uang kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian diawal dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan bersama.

2. Landasan Hukum

a. Al-Qur'an

Firman Allah QS Al-Ma'idah /5: 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا الْإِذَا
نَعَامَ إِلَّا يَتْلِي عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “ wahai orang-orang yang beriman! Penuhlah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang dia kehendaki.”

a. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَ
ضَةُ وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ ۚ

“Nabi bersabda: Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradah(Mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” HR Ibnu Majah dari Shuhaib).

b. Ijma

Diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak sebagai *Mudharabah* dan tak ada seorang pun menghindari mereka. Karenanya hal itu dipandang sebagai *ijma*.¹⁴

¹⁴ Nainggolan, Basaria, *Perbankan Syariah di Indonesia/ Basaria Nainggolan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016 h.128-129

3. Jenis-jenis Mudharabah

Secara umum *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*

- a. *Mudharabah Mutlaqah*, yaitu bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan *fiqh* sering dicontohkan dengan ungkapan *fi 'al ma sy'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.
- b. *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*. Si *mudharib* dibatas dengan batasi jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki duna usaha.¹⁵

Dalam praktik perbankan syari'ah modern, akad *mudharabah muqayyadah*, dibedakan menjadi dua, yaitu:

- *Mudharabah muqayyadah on balance-sheet*, dalam bentuk *mudharabah* ini aliran dana dicatat dalam neraca bank. Oleh karena itu, di samping mempertemukan antara investor dan pengusaha, bank juga terlibat dalam proyek usaha itu. Dengan demikian, bagi hasilnya melibatkan tiga pihak yaitu bank, investor dan pengusaha dan besarnya nisbah masing-masing pihak tergantung pada kesepakatannya.
- *Mudharabah muqayyadah off balance-sheet*, pada jenis ini bank hanya bertindak sebagai arranger saja dan transaksinya tidak dicatat dalam neraca bank, tetapi hanya dicatat dalam rekening administrasi saja. Bagi hasilnya hanya melibatkan investor dan pengusahanya. Nisbah bagi hasilnya tergantung pada kesepakatan antara kedua belah pihak dan bank hanya memperoleh komisi dari usahanya mempertemukan keduanya.

¹⁵ Ibid..., h. 70

4. Unsur-unsur (Rukun) Akad Mudharabah

Unsur-unsur akad *mudharabah* yang harus ada di dalamnya dan menjadi prasyarat sahnya transaksi *mudharabah* adalah:

a. Ijab Qabul

Pernyataan kehendak yang berupa *ijab qabul* antara kedua belah pihak memiliki syarat-syarat, yaitu:

- *Ijab* dan *qabul* itu harus jelas menunjukkan maksud untuk melakukan kegiatan *mudharabah*.
- *Ijab* dan *qabul* harus bertemu, artinya penawaran pihak pertama sampai dan diketahui oleh pihak kedua. Artinya *ijab* yang diucapkan pihak pertama harus diterima dan disetujui oleh pihak kedua sebagai ungkapan kesediaan tersebut bisa diungkapkan dengan kata-kata atau gerakan tubuh (syarat) lain yang menunjukkan kesediaan.
- *Ijab* dan *qabul* harus sesuai maksud pihak pertama cocok dengan keinginan pihak kedua, artinya kedua belah pihak sepakat dan ketika kesepakatan itu disetujui maka terjadilah hukum.

b. Adanya dua pihak (pihak penyedia dana dan pengusaha).

Syarat-syarat kedua belah pihak,¹⁶ yaitu:

- Cakap bertindak hukum secara syar'i. Artinya, *shahibul al-maal* memiliki kapasitas untuk menjadi pemodal dan *mudharib* memiliki kapasitas menjadi pengelola.
- Memiliki kewenangan/memberi kuasa dan menerima pemberian kuasa, karena penyerahan modal oleh pihak pemberi modal kepada pengelola modal merupakan suatu bentuk pemberian kuasa untuk mengelola modal tersebut.

c. Adanya modal

Syarat-syarat modal adalah sebagai berikut:

¹⁶ Ibid..., h. 71

Modal harus jelas jumlah dan jenisnya dan diketahui oleh kedua belah pihak pada waktu dibuatnya akad *mudharabah* sehingga tidak menimbulkan dalam pembagian laba karena ketidak

- jelasan jumlahnya. Kepastian dan kejelasan laba itu penting dalam kontrak ini.
- Harus berupa uang (bukan barang). Mengenai modal harus berupa uang dan tidak boleh barang adalah pendapat mayoritas ulama .
- Uang bersifat tunai (bukan utang), jadi dana itu dapat dijalankan dalam suatu usaha.
- Modal harus diserahkan sepenuhnya kepada pengelola secara langsung karena dikhawatirkan akan terjadi kerusakan pada modal penundaan yang dapat mengganggu waktu mulai bekerjanya dan akibat yang lebih jauh mengurangi kerjanya secara maksimal.

d. Adanya usaha (*al-a'mal*).

Mengenai jenis usaha pengelolaan ini sebagian ulama, khususnya Syafi'i dan Maliki, mensyaratkan bahwa usaha itu hanya berupa usaha dagang. Tetapi Abu Hanifah membolehkan usaha apa saja selain berdagang, termasuk kerajinan industri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis usaha yang dibolehkan adalah semua jenis usaha dan tentu saja tidak hanya menguntungkan tetapi juga harus sesuai dengan keuntungan syari'ah sehingga merupakan usaha yang halal.

e. Adanya keuntungan

Mengenai keuntungan disyaratkan bahwa:

- Keuntungan tidak boleh dihitung berdasarkan presentase dari jumlah modal yang diinvestasikan, melainkan hanya

keuntungannya setelah dipotong besarnya modal. Dalam hal ini perhitungan harus dilakukan secara cermat.¹⁷

- Keuntungan untuk masing-masing pihak tidak ditentukan dalam jumlah nominal, karena jika ditentukan demikian berarti *shahibul maal* telah mematok untung tertentu dari sebuah usaha yang belum jelas untung dan ruginya dan ini akan membawa kepada perbuatan *riba*.
- Nisbah pembagian ditentukan dengan presentase, misalnya 60:40%, 50:50% dan seterusnya. Penentuan presentase tidak harus terkait pada bilangan tertentu. Artinya jika *nisbah* bagi hasil tidak ditentukan pada saat akad, maka masing-masing pihak memahami bahwa keuntungan itu akan dibagi secara sama, karena aturan umum dalam perhitungan adalah kesamaan.¹⁸

5. Manfaat dan Risiko *Mudharabah*

Manfaat *mudharabah* yaitu:

- Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha meningkat
- Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetap disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak pernah mengalami *negative spread*.
- Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* (arus kas) usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
- Bank selektif dan berhati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar, halal, aman, dan menguntungkan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan terjadi.

¹⁷ Ibid..., h. 72

¹⁸ Ibid..., h. 73

- Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah* berbeda dengan prinsip bunga tetapi, di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) sesuai yang disepakat berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krsisis ekonomi.

Risiko *Mudharabah*

Mengenai risiko *mudharabah*, kita tetap berpijak pada prinsip awal *mudharabah*, yaitu membagi hasil keuntungan dan kerugian bersama. Oleh karenanya, kegiatan usaha bank konvensional bukan termasuk *mudharabah*, sebab bank telah mejamin keuntungan yang akan diperoleh nasabah. Atau dalam usaha pemberian modal kepada nasabah, bank mensyaratkan keuntungan yang harus dijamin.

Ketimpangan akan terjadi jika salah satu pihak mengalami kerugian atau pihak yang mengelola mendapatkan keuntungan berlipat, sedangkan bagian yang didapatkan oleh pihak yang memberi modal tidak bertambah. Selain itu, membagi kerugian bersama berarti orang yang mengelola (*mudharib*) tidak dikenai kewajiban untuk mengembalikan modal awal jika terjadi kerugian yang disebabkan bukan karena kelalaiaannya.

Maka mengingat resiko yang terdapat dalam praktik *mudharabah*, bank syariah harus menjelaskan mekanisme *mudharabah* yang diterapkan pada tabungan berjangka dan deposito secara gamblang kepada nasabah yang ingin menabung atau mendepositokan uangnya. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat akad *mudharabah* yang harus dilaukan atas dasar suka sama suka.¹⁹

¹⁹ Ibid..., h. 76-77

B. Ketentuan Umum Simpanan Berjangka (Deposito)

1. Pengertian Deposito

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 deposito didefinisikan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syar'ah dan/atau UUS.

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investas dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memaka prinsip *mudharabah*. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad.

Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang panjang. Sehingga bank akan lebih leluasa melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian.²⁰

²⁰ Umam, Khotibul, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* / Khotibul Umam, Jakarta: Rajawali Pers, 2016 h. 95-96

2. Landasan Hukum Deposito *Mudharabah* dalam Praktik Perbankan Syariah

Landasan hukum hukum *mudharabah* secara syariah sudah dikemukakan di atas. Adapun dasar hukum deposito dalam hukum positif dapat kita jumpa dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Di tahun 2008, secara khusus mengenai Deposito dalam bank syariah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpun dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadiah* dan *mudharabah*.

Selain itu mengenai deposito ini juga telah diatur dalam sebuah Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Berdasarkan pada Fatwa DSN-MUI ini deposito yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut²¹:

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip

²¹ Ibid..., h. 96

- syarah dan mengembangkannya, termasuk dalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tuna dan bukan utang.
 - d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
 - e. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
 - f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.
3. Implementasi Prinsip Mudharabah dalam Produk Deposito Perbankan Syariah

Aplikasi akad mudharabah secara teks dalam deposito dapat kita baca dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DPbS tertanggal 17 Maret 2008, yang merupakan ketentuan pelaksana PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah menjadi PBI No. 10/16/PBI/2008. Dalam kegiatan penghimpunan dana dalam deposito atas dasar akad *Mudharabah* berlaku persyaratan sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*).²²
- b. Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*)
- c. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah

²² Ibid..., h. 97

- d. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas pembukaan dan penggunaan produk tabungan dan deposito atas dasar akad *mudharabah*, dalam bentuk perjanjian tertulis
- e. Dalam akad *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah
- f. Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa dalam perbankan syariah mengenai instrumen penghimpunan dana dari masyarakat secara langsung ini menggunakan tiga instrumen simpanan, yaitu giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito (*time deposit*). Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan bunga sebagai kontraprestasi bagi nasabah, maka dalam perbankan syariah menggunakan dua prinsip perjanjian dalam slam yang di dalamnya diyakini tidak mengandung unsur *riba*, *maisyr*, *gharar*, yaitu prinsip titipan (*wadiah*) dan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).²³

Mekanisme penghimpunan dana oleh bank syariah melalui produk berupa tabungan dan deposito biasanya didasarkan pada akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu akad *mudharabah* memberikan kebebasan kepada *mudharib* (bank) untuk memproduksi dana yang ada yang meliputi jenis usaha dan ruang lingkungannya. Sedangkan dana yang diperoleh akan dilempar/disalurkan kepada masyarakat dengan mendasarkan pada akad *mudharabah muqayyadah* sehingga memudahkan bank dalam proses monitoring.

²³ Ibid..., h. 98

Nasabah selaku deposan akan mendapatkan krontraprestasi berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan diawal akad. Dengan menggunakan akad *mudharabah* nasabah juga menanggung risiko tidak mendapatkan nasabah juga menanggung risiko tidak mendapatkan keuntungan, bahkan akan kehilangan sebagian uang yang disimpannya jika usaha yang didanai mengalami kerugian.²⁴

C. Ketentuan Umum Pinalti/denda

1. Pengertian Pinalti

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, mengambil dana deposito sebelum jatuh tempo yang sudah ditentukan tentu saja menyebabkan terkena pinalti atau denda. Pinalti merupakan hukuman berupa pengenaan baya karena pelanggaran suatu perjanjian, misalnya pengambilan simpanan berjangka sebelum jatuh tempo.

Pinalti, dalam pencatatan akuntansi, akan diberlakukan sebagai keuntungan bank yang akan digolongkan sebagai rekening pendapatan operasional lainnya²⁵

2. Dasar Hukum Pinalti

QS. Surat Al-Baqarah ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَذَلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِإِلَافٍ إِنَّكُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “ Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim...”

²⁴ Ibid..., h. 99

²⁵ Lapoliwa, N, *Akuntansi Perbankan: akuntansi transaksi bank dalam valuta rupiah* / N. Lapoliwa, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 1997 h.97

3. Jenis Pinalti

Adapun jenis-jenis pinalti atau denda dapat digolongkan sebagai berikut:

- Pinalti Dihitung Sebesar Prosentase Tertentu dar Nominal Deposito

Dalam perhitungan pinalti yang didasarkan pada presentase dar nominal deposito, maka besarnya pinalti dihitung dari presentase tertentu dikalikan dengan nominal deposito. Dalam hal ini bank tidak membayar bagi hasil atau sisa jangka waktu yang belum dibayar, akan tetap langsung mengurangi biaya pinalti dari nominal deposito. Sehingga nasabah akan menerima besar nominal deposito setelah dikurangi dengan biaya pinalti.

- Pinalti Dihitung Sebesar Nominal Tertentu

Denda pencairan deposito mudharabah sebelum jatuh tempo dibebankan kepada nasabah tanpa melihat jumlah nominal deposito berjangka, sehingga pinalti tidak tergantung pada besar kecilnya nominal deposito, akan tetap langsung dibebankan biaya sebesar nominal tertentu. Pinalti juga dapat diterapkan secara berjenjang, yaitu besarnya tergantung pada jumlahnya deposito berjangka. ²⁶

²⁶ Anggaraini, Bkti, *Penalti Pada Deposito Mudharabah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di BMT Mitra Jaya Abadi Karyatani Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur)*. Skripsi dalam http://digilib.metrouniv.ac.id/respository/index.php?p=show_detail&id=299&keywords

BAB III

GAMBARAN UMUM KSPPS GIRI MURIA GROUP KUDUS

A. Sejarah Berdirinya KSPPS Giri Muria Group Kudus

KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) Giri Muria Kudus didirikan sejak tanggal 1 September 2003. KSPPS Giri Muria selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menjalankan fungsinya sebagai koperasi. Dengan memathui ketentuan dan peraturan yang berlaku sebagai bentuk tanggungjawab (*Responsibility*) terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

KSPPS Giri Muria Kudus didirikan dengan memiliki tujuan untuk membantu dalam meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya bagi kalangan menengah ke bawah. Rasa keprihatinan terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan landasan utama dalam pendirian lembaga keuangan mikro tersebut. Dimana masyarakat tersebut tidak terjangkau oleh bank-bank besar.

Pada awal beroperasi, KSPPS Giri Muria Group Kudus hanya melakukan kegiatan simpan pinjam dengan jangkauan anggota di wilayah kecamatan Dawe. Jumlah anggota hanya berjumlah puluhan orang. Dengan semakin meningkatkan profesionalisme KSPPS Giri Muria Group Kudus dalam melaksanakan kegiatan koperasi, jumlah anggota pun semakin meningkat.

Pada tahun 2003-2007, KSPPS Giri Muria Kudus berkantorkan disebuah gedung kontrakan di daerah Dawe Kudus. Pada tahun 2008, KSPPS Giri Muria telah berhasil membangun kantor pusat sendiri di kecamatan Dawe Kudus. Kemudian untuk semakin meningkatkan citra pada masyarakat, KSPPS Giri Muria melakukan perubahan logo. Logo tersebut diubah sehingga mempunyai bentuk bola dunia yang disangga oleh struktur yang dinamis dan selalu berjajar. Maksudnya Giri Muria

selalu menjunjung impian dan cita-cita sebagai motivasi dan *passion* untuk selalu berkarya dan mempersembahkan yang terbaik.²⁷

KSPPS Giri Muria Kudus juga telah melakukan berbagai pembinaan usaha kecil terhadap masyarakat di sekitar kantor pusat. Pembinaan tersebut melalui sistem ekonomi syariah. Penerapan bagi hasil setiap transaksi (akad) merupakan upaya untuk menghindari sistem bunga (riba) sedini mungkin dan seminimal mungkin. Pada tahun 2014 KSPPS Giri Muria berubah lokasi dari Jl. Raya Kudus-Colo Km 9 Dawe menjadi berada di Jl. Jendral sudirman Kudus, Pusat Ruko Sudirman Square No. 1-2 B. perubahan lokasi ini berguna untuk memudahkan akses bagi para anggota ataupun calon anggota. Selain itu, logo dari Giri Muria pun berubah. Sehingga logo yang ada akan terdapat tulisan GMG dan dibawahnya akan tertera Giri Muria Group. Nama tersebut untuk memberitahukan dan meyakinkan anggota atau calon anggota bahwa bank, koperasi atau BMT tersebut merupakan satu naungan (atap) yang sama yaitu Giri Muria Group.

Wilayah jangkauan operasional pun semakin meluas dari wilayah kecamatan Dawe sekarang juga telah menjangkau wilayah kecamatan lain seperti Kudus Kota, Jekulo, Undaan, Barongan, dan lain-lain. Dan bahkan telah membuka jaringan usaha di daerah Purwodadi.

KSPPS Giri Muria Kudus merupakan bagian dari Giri Muria Group, yaitu perusahaan yang didirikan pada tahun 2014 di Kudus, Jawa Tengah sebagai salah satu Koperasi dengan pola kerja dan penejemen modern dan bagian dari group lembaga keuangan mikro BPR dan Koperasi terbesar di Kudus. KSPPS Giri Muria Kudus memiliki strategi bisnis yang terdefinisi secara jelas, memfokuskan diri pada jalur multi distribusi, membangun kemitraan yang seimbang berjangka panjang dengan lembaga keuangan dan distribusi umum, menyediakan produk-

²⁷ Data dari KSPPS Giri Muria Group Kudus, diakses dari <http://girimuriagroup.com/sejarah>, pada tanggal 16 Mei 2019 jam 10:05

produk inovatif superior dan layanan bernilai tambah kepada anggota, serta menjadi pemain utama dibidang Koperasi di Indonesia.

Dengan strategi tersebut, KSPPS Giri Muria Kudus telah berkembang dengan cepat, mendorong jaringan luas dan keahlian giri Muria Group dalam hubungan anggota BPR dan anggota Koperasi, membangun teknologi yang dibutuhkan dan prasarana Koperasi yang penting untuk ekspansi dimasa datang.

KSPPS Giri Muria Kudus berkomitmen untuk mencapai segmentasi anggota koperasi secara optimal dan meningkatkan inovasi produk agar dapat memberikan pendekatan yang terbaik untuk menjadi yang terbaik dikelasnya untuk retensi dan kepuasan anggota Koperasi.

Dan sekarang ini, KSPPS Giri Muria Kudus beroperasi dibidang Koperasi Simpan Pinjam dengan strategi distribusi langsung dan *multichannel* melalui jaringan Giri Muria Group yang didukung oleh IT dan personel yang terbaik dan terpercaya. Adapun jaringan usaha KSPPS Giri Muria terdapat beberapa kantor cabang sebagai berikut:

1. Kantor Pusat : Jl. Jendral Sudirman Ruko Sudirman Square No. 1-2B Nganguk, Kota Kudus Telp. (0291) 439755-4101212
2. Kantor cabang Dawe : Jl. Raya Kudus-Colo Km. 9 Dawe Kudus Telp. (0291) 420111
3. Kantor Cabang Jekulo : Ruko Bareng Raya Blok A01-02 Jekulo Kudus Telp. (0291) 4101899
4. Kantor Cabang Babalan : Jl. Raya Kudus-Purwodadi Km 16 Undaan, Kudus Telp. 085100303552
5. Kantor Cabang Barongan : Jl. Sostrokartono Ruko Barongan No. 3 Kudus Telp. (0291) 4250111
6. Kantor Cabang Sunan Kudus : Jl. Sunan Kudus No. 147, Kudus Telp. (0291) 430325
7. Kantor Kas Colo : Kompleks Masjid Assa'idiiyyah Colo, Kudus Telp. 0851013402390

Selain Koperasi dan KSPPS, Giri Muria Group juga memiliki jaringan usaha dalam bentuk BPRS Syari'ah, yaitu:

BPRS SAKA DANA MULIA

Jl. Jendral Sudirman 857-858. Dersalam, Kudus

Telp. (0291) 4252111

BPRS GALA MITRA ABADI

Jl. A. Yani Ruko Grand Mutiara No. 1-3 Purwodadi, Grobogan

Tepl.-Fax (0292) 4270011

B. Legalitas KSPPS Giri Muria Group Kudus

Nama Perusahaan	KSPPS GIRI MURIA GROUP
Alamat Kantor Pusat	Ruko Sudirman Square No. 1-2B Jl. Jendral Sudirman Kudus
Webseite	www.grmuragrup.com
Telp/Fax	0291-4101212/ 0291-439752
No. SIUP	510/236/11.25/ PK/ 25.03 / 2015
No. TDP	11.25.2.64.00228
No. NPWP	72.631.001.4-506.000.KSP GMG

C. Visi dan Misi KSPPS Giri Muria Group Kudus

Dari adanya keinginan yang kuat dalam membangun dan mengembangkan suatu jaringan kerja dalam pemberdayaan seluas-luasnya, KSPPS Giri Muria Group mempunyai visi dan misi dalam memajukan lembaganya. Berikut ini merupakan visi dan misi dari KSPPS Giri Muria Group:

a) Visi

“Menjadi Koperasi yang Sehat, Kuat dan Bermanfaat”

Sehat	KSPPS Giri Muria Group berkomitmen untuk menciptakan nilai-nilai Koperasi dengan standar kesehatan bank
-------	---

Sehat	KSPPS Giri Muria Group selalu berpegang pada asas kehati-hatian
Kuat	KSPPS Giri Muria Group berdedikasi untuk selalu meningkatkan profesionalitas Koperasi dengan pelaksanaan GCG
Kuat	KSPPS Giri Muria Group proaktif untuk mengembangkan volume usaha dan jaringan Koperasi.
Bermanfaat	KSPPS Giri Muria Group berdedikasi memenuhi kebutuhan anggota yaitu memberikan dukungan perkuat modal untuk usaha dan membina usaha anggota.
Bermanfaat	KSPPS Giri Muria Group proaktif memegang peran sebagai Koperasi yang terkemuka dalam meningkatkan taraf kehidupan anggota dan peduli terhadap masa depan serta kehidupan anggota dan masyarakat.

b) Misi

Menjadi Koperasi Pilihan Utama Anggota dan Masyarakat

- Pilihan utama : Tindakan logis dan natural dari anggota terhadap penawaran Koperasi terbaik berdasarkan pada keuntungan dan manfaat yang jelas.
- *Delivering* : KSPPS Giri Muria Group memastikan upaya keras untuk mencapai kinerja tertinggi.
- *Relevant* : Mengantisipasi atau memenuhi kebutuhan nyata anggota
- *Accessible* : Sederhana, yang utama dan mudah untuk di akses, untuk dipahami dan digunakan, selalu ada, dengan biaya yang kompetitif.

- *Insurance Solutions* : KSPPS Giri Muria Group bertujuan menawarkan dan menyusun kombinasi terbaik dari perlindungan, rekomendasi, dan layanan.

D. Nilai-nilai Budaya KSPPS Giri Muria Group

Untuk menunjang tercapainya suatu visi dan misi dalam mewujudkan bentuk nilai-nilai budaya yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan, terdapat nilai-nilai yang ada pada KSPPS Giri Muria Group. Berikut merupakan nilai-nilai budaya yang ada pada KSPPS Giri muria Group:

1) *Deliver on the promise*

- KSPPS Giri Muria Group berkomitmen penuh untuk saling menjaga kepercayaan antar pegawai, anggota serta para pemangku kepentingan: seluruh pekerja KSPPS Giri Muria Group adalah mengenai cara meningkatkan kehidupan anggota
- KSPPS Giri Muria Group berkomitmen dengan disiplin dan integritas untuk mengantarkan janji ini kedalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh dalam hubungan jangka panjang.

2) *Value our people*

- KSPPS Giri Muria Group menghargai karyawannya, mendorong keragaman dan berinvestasi dalam pembelajaran serta pertumbuhan yang berkesinambungan dengan menciptakan lingkungan kerja yang kohesif (terpadu) dan dapat diakses secara transparan. Dengan mengembangkan para karyawan di KSPPS Giri Muria, dapat dipastikan masa depan jangka panjang KSPPS Giri Muria.

3) *Live the community*

Karyawan KSPPS Giri Muria bangga menjadi bagian dari Giri Muria Group dengan hubungan yang kuat, berkelanjutan dan berkesinambungan di setiap wilayah di mana KSPPS Giri Muria

beroperasi. Pasar KSPPS Giri Muria adalah rumah karyawan KSPPS Giri Muria.

4) *Be open*

- KSPPS Giri Muria selalu ingin tahu, mudah didekati dan memberdayakan masyarakat melalui keterbukaan serta pola pikir beragam yang melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda.

E. Produk-Produk KSPPS Giri Muria Group Kudus

KSPPS Giri Muria Group mengoprasionalakan usahanya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya lagi lewat pembiayaan kepada masyarakat. Guna memenuhi berbagai kebutuhan anggota yang beragam, KSPPS Giri Muria merancang dan mengembangkan aneka produk dan layanan yang beragam. Seluruh produk dan layanan tersebut berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, kebaikan dan tolong menolong demi terciptanya kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat.

Adapun produk-produk yang ditawarkan terbagi menjadi 2 yaitu produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana:

1. Produk Penghimpunan Dana

Untuk produk penghimpunan dana KSPPS Giri Muria Group mengeluarkan produk pelayanan berupa:

a. Simpanan Si Bagus

Simpanan untuk anggota KSPPS yang dapat disetor dan ditarik sewaktu-waktu kapanpun si anggota menghendaki, pada jam buka kantor. Di dalam produk simpanan ini akad yang digunakan adalah wadi'ah yadh dhamanah, dimana pemilik dana menitipkan dananya kepada pihak KSPPS dan memberikan hak atas dana tersebut untuk dapat dimanfaatkan dan dipergunakan pada bidang usaha yang halal dan menguntungkan. Dan pihak KSPPS dapat memberikan bonus atau imbalan kepada pemilik dana

atas keuntungan hasil usaha tersebut tetapi bonus tersebut bukan sebuah kewajiban dan tidak boleh disebutkan didalam akad.

Ketentuan Simpanan Si Bagus di KSPPS Giri Muria Group:

- 1) Menggunakan akad wadi'ah yadh dhamanah
- 2) Pembukaan rekening minimal Rp 10.000
- 3) Setoran dan penarikan simpanan dapat dilakukan disemua kantor cabang pada jam buka kantor.
- 4) Tanpa biaya administrasi bulanan.
- 5) Bonus/athaya menarik.
- 6) Terdapat undian berhadiah tahunan.

b. Simpanan Si Jempol

Simpanan ini untuk anggota KSPPS dengan jangka waktu yang ditentukan selama 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan >12 bulan. Simpanan ini berdasarkan akad mudharabah dimana penyimpan dana adalah shahibul maal yang menyerahkan dananya kepada KSPPS sebagai amil atau mudharib yang menjalankan usaha yang halal dan menguntungkan. KSPPS dan anggota pemilik dana menyepakati atas perjanjian nisbah bagi hasil dari pendapatan KSPPS atas usaha tersebut. Bagi hasil tersebut siberikan setiap anggota pemilik dana setiap bulan selama jangka waktu simpanan. Jumlah pendapatan KSPPS yang akan dibagi dengan anggota atau pemilik dana adalah jumlah yang sesuai dengan porsi dana simpanan anggota yang tersimpan di KSPPS. Sedangkan pendapatan yang diperoleh KSPPS dari modal sendiri tidak ikut diperbagikan.

Ketentuan Simpanan Si Jempol di KSPPS Giri Muria Group:

- 1) Menggunakan akad Mudharabah
- 2) Tanpa biaya administrasi.
- 3) Nisbah (porsi bagi hasil) menarik.
- 4) Bagi hasil diberikan setiap bulannya.
- 5) Dapat digunakan sebagai agungan pembiayaan.

c. Tahapan Dana Mandiri (TDM)

Simpanan untuk anggota KSPPS yang disetor setiap bulan selama 24 bulan. Simpanan ini tidak dapat dicairkan sebelum masa TDM selesai dan dicairkan serentak pada bulan ke 25. Skema pembiayaan ini menggunakan akad qard. Di dalam jenis simpanan ini terdapat beberapa jenis hadiah antara lain:

1. Doorprize untuk anggota yang didalam melakukan transaksi baik menyimpan maupun menyetor selalu tepat waktu.
2. Hadiah utama sepeda motor HONDA VARIO, yang akan diundi pada bulan 25.
3. Hadiah lainnya berupa lemari es, mesin cuci, TV 21", dan puluhan doorprize lainnya yang sangat menarik.

Adapun ketentuan-ketentuan di dalam tahapan dana mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya setoran sebesar Rp 250.000 paling lambat tanggal 15 setiap bulan selama 24 bulan.
- b. Doorprize untuk anggota TDM yang membayar tepat waktu akan diundi oleh petugas KSPPS setiap bulan.
- c. Undian hadiah pada bulan ke 13 dan 25 dilakukan oleh peserta TDM sendiri, dan pihak KSPPS hanya sebagai fasilitator.
- d. Undian dilakukan secara transparan dihadapan seluruh peserta TDM.
- e. Peserta tidak pernah mendapatkan hadiah undian akan diberikan bonus atau intensif yang menarik.
- f. Undian dilaksanakan 2 tahap dihadapan para peserta.

Keuntungan bagi penyimpan adalah dapat menabung dengan terencana dan berkesempatan untuk mendapatkan hadiah yang menarik dan dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan KSPPS:

- (1) Setoran ditentukan setiap bulan selama jangka waktu yang disepakati.
- (2) Diakhir periode dilakukan pengundian hadiah.
- (3) Bonus/athaya menarik.
- (4) Dapat digunakan sebagai agungan pembiayaan.

F. Struktur Organisasi KSPPS Giri Muria Group Kudus

Adapun susunan organisasi dan pengelolaan KSPPS Giri Muria Grup Kudus sebagai berikut

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Pengurus	KH. Abdul Haris, S.Pdi
2	Pengawas	H. Ghufroon Halim, SE,MM.
3	Ketua	KH. Abdul Haris, S.Pdi
4	Sekretaris	Kun Zakiyatal Hasanah, SS.
5	Bendahara	Ahmad Saeful Anas, SE.
6	General Manajer	Alfi Hidayat, SE, MM.
7	SKAI&F	Ritauddin Haris, SE.
8	Manajer Operasional	Nila Damayanti, SE.
9	Manajer Sumber Daya	Nila Damayanti, SE.
10	Manajer Keuangan&Accounting	Kun Z. Hasanah, SS.
11	Manajer Marketing	Moch. Edy Suhartopo, SE.
12	Asisten Accounting	Farkhiatur Rohmania
13	Admin Pembiayaan	Siti Nurul Sabtin Novi
14	Teller	Sinta Anggraeni
		Gadis Andriyani
		Siti Khotijah
15	Customer Service	Iik sofiyah
16	Accounting Officer	Ariestianto Wibowo

		Sulis Winarno
		Dedy Miswar
17	Cleaning Service	Ahmad Ridwan
18	Security	Sholikin
		Ahmad Khanafi
		Haryadi

BAB IV

PRAKTEK PINALTI PADA SIMPANAN BERJANGKA (SI JEMPOL) MUDHARABAH DI KSPPS GIRI MURIA GROUP KUDUS

A. Praktek Pinalti pada Simpanan Berjangka (Si Jempol) Mudharabah di KSPPS Giri Muria Kudus

BMT merupakan bentuk lembaga keuangan dan bisnis yang serupa dengan koperasi atau lembaga swadaya masyarakat. Baitut tamwil merupakan cikal bakal lahirnya Bank Syariah pada tahun 1992. Masyarakat yang biasanya di layani BMT adalah masyarakat kecil yang kesulitan berhubungan dengan Bank. Semakin berkembangnya masalah ekonomi masyarakat, maka berbagai kendala tidak mungkin dilepaskan dari keberadaan BMT. Maka dengan menggunakan strategi jemput bola BMT Giri Muria Group Kudus menawarkan produk-produknya kepada masyarakat kecil menengah kebawah. Agar masyarakat tersebut yang dulunya belum mempunyai modal dapat mempunyai modal untuk usahanya.

Praktek pinalti pada deposito *mudharabah* di BMT Giri Muria Group Kudus adalah berdasarkan pada kesepakatan antara anggota dengan BMT. Kesepakatan tersebut adalah kesepakatan dalam menentukan berapa besar pinalti yang akan dikenakan kepada anggota yang mengambil simpanan *mudharabah* berjangka (deposito) sebelum jatuh tempo, yang mana besar kecilnya pinalti tergantung pada besar kecilnya simpanan dan lamanya jangka waktu yang dipilih anggota.²⁸

Bagi anggota yang akan menarik uangnya sebelum jatuh tempo maka harus mendapatkan persetujuan dari Manager BMT Giri Muria Group Kudus dan akan dikenakan pinalti atau denda. Dari data rekapitulasi deposito selama tahun 2018 sudah tercatat 3 orang yang

²⁸ Wawancara dengan Bapak Budi Wicaksono selaku manager operasional di KSPPS Giri Muria Group Kudus

menjadi anggota deposito yang dikenai pinalti.²⁹berikut ini merupakan pendapat 3 anggota simpanan *mudharabah* berjangka yang dikenai pinalti. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suwito yang terkena pinalti diperoleh keterangan bahwa Beliau mengungkapkan bahwa pinalti yang dikenakan kepadanya terasa merugikan karena ketika beliau ingin mengambil simpanannya untuk kebutuhan yang mendadak uangnya harus berkurang dengan adanya pinalti tersebut.³⁰

Kemudian penulis melakukan wawancara kembali dengan anggota deposito *mudharabah* yang lain yaitu dengan H Kasmuri, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa BMT tidak seharusnya memberlakukan pinalti kepada anggota deposito, karena simpanan itu adalah hak anggota deposito jadi kapanpun mereka butuh, mereka bisa mengambilnya kapanpun.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada Ibu Hj Muntamah selaku anggota deposito *mudharabah* yang terkena pinalti, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa beliau mengungkapkan bahwa pinalti yang dikenakan kepadanya karena mengambil simpanan sebelum jatuh tempo menurut beliau tidak merugikan, beliau merasa terbantu dengan adanya BMT, karena ketika beliau sedang membutuhkan uang secara mendadak beliau bisa langsung mengambil uang simpanannya walaupun belum mencapai waktu yang telah disepakati. Beliau tidak memperdulikan berapa besar pinalti yang harus dibayar, yang penting beliau bisa mengambil simpanannya untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak.³¹

Berikut ini adalah anggota yang mengambil simpanan berjangka (deposito) sebelum jatuh tempo dan dikenakan pinalti. Ibu Hj Muntamah adalah salah satu anggota di BMT Giri Muria Group Kudus yang

²⁹ Dokumentasi BMT Giri Muria Group Kudus di salin pada tanggal 13 Febuari 2019

³⁰ Wawancara dengan Bapak Suwito selaku deposito yang terkena pinalti di BMT Giri Muria Group Kudus

³¹ Wawancara dengan Bapak Kasmuri selaku deposito yang terkena pinalti di BMT Giri Muria Group Kudus

mendepositokan uangnya sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) pada tanggal 16 Mei 2018, untuk jangka waktu 3 bulan. Akan tetapi yang harusnya uang diambil pada waktu jatuh tempo tanggal 16 Agustus 2018, Ibu Hj Muntamah mengambilnya sebelum jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2018. Maka ibu Hj Muntamah akan dikenakan pinalti atau denda sesuai kesepakatan awal. Untuk besarnya pinalti sesuai dengan kesepakatan anggota dengan pihak BMT yaitu Rp. 450.000.³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa besaran pinalti yang disepakati dan pada awal kesepakatan besaran 1,5% dari uang yang di depositokan, dari contoh kasus diatas bahwa anggota deposito mudharabah mendepositokan uang sebesar Rp. 30.000.000 dan dikenai pinalti sebesar 1,5% (450.000).

Seperti yang telah disinggung pada bab sebelumnya bahwa perjanjian pinalti terhadap simpanan anggota dilakukan apabila anggota mengambil simpanan *mudharabah* berjangka yang menjadi haknya sebelum jatuh tempo, dalam hal ini anggota sebagai *shohibul maal* sedangkan pihak yang diwakilkan dalam hal ini adalah pihak KSPPS Giri Muria Group Kudus selaku pengelola dari modal atau simpanan *shohibul maal*. Pada saat perjanjian anggota ditawarkan jenjang waktu pengambilan simpanan yang didepositkan anggota yaitu 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan, dan anggota berhak memilih salah satu antara jenjang waktu tersebut, ketika anggota memilih salah satu antara jenjang waktu tersebut, maka terjadilah satu kesepakatan antara kedua belah pihak yang selanjutnya dokumen perjanjian ditandatangani oleh anggota.

³² Wawancara dengan Ibu Hj Muntamah selaku deposito yang terkena pinalti di BMT Giri Muria Group Kudus

Dalam akad muamalah ketika terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak maka eksistensi kerelaan antara kedua pihak yang berakad tercipta, karena Islam sangat menjunjung tinggi asas kerelaan dan keridhoan antara dua orang yang berakad atau dalam melakukan transaksi, sesuai dengan firman Allah SWT:

Q.S Annisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antarakamu”*.

Perjanjian yang dilakukan oleh kedua belah pihak terjadi dalam satu tempat yaitu kantor KSPPS Giri Muria Group Kudus dan pihak anggota hadir secara langsung berhadapan dengan karyawan yang diwakili oleh pihak BMT, hal ini sesuai dengan syarat dan rukun perjanjian jual beli termasuk dalam perjanjian *mudharabah* yaitu akad dilakukan dalam satu majelis. Nota perjanjian yang diberikan oleh pihak BMT yang mencakup perjanjian kerja, tawaran jenjang waktu *mudharabah* berjangka, nisbah bagi hasil dan konsekuensi yang berupa dokumen pemberitahuan risiko yang menyangkut hak dan kewajiban anggota dan pihak BMT tertuang dalam bentuk tulisan yang jelas dan dapat dipahami oleh pihak anggota. Sedangkan untuk risiko anggota yang mengambil simpanan selain dari jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak BMT yang dikenakannya pinalti dari simpanan anggota tidak tertuang dalam bentuk tulisan yang jelas, akan tetapi menurut kesepakatan antara anggota dengan BMT. Seharusnya akad semacam ini dicatat dalam nota perjanjian yang jelas.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S Al- Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۚ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*”

Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk kebaikan kedua belah pihak maka ketika bermualah seharusnya perjanjian dituliskan, karena tulisan itu dapat menjadi bukti (*bayyinah*) yang mengingatkan salah satu pihak yang terkadang lupa atau khilaf. Ketika perjanjian itu dituliskan maka sudah seharusnya kedua belah pihak mematuhi akad yang sudah ada didalam perjanjian. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah (5) : 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: “*Hai orang beriman ! Penuhilah akad-akad itu.....*”

Berdasarkan ayat di atas dapat peneliti pahami bahwa yang dimaksud Aqad (perjanjian) dalam ayat tersebut mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya dan setiap melakukan perjanjian waib memenuhi akad-akad yang telah disepakati bersama di awal perjanjian.

Menurut Fatwa DSN MUI No. 43/DSN-MUI/VIII/2004 tentang ganti rugi (*ta'wid*) atau denda dalam ketentuan umum:

1. Ganti rugi (*ta'wid*) hanya boleh dikenakan atas pihak yang dengan sengaja atau karena kelalaian melakukan sesuatu yang menyimpang dari ketentuan akad dan menimbulkan kerugian pada pihak lain.
2. Kerugian yang dapat dikenakan *ta'wid* sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 adalah kerugian riil yang dapat diperhitungkan dengan jelas.

3. Kerugian riil sebagaimana dimaksud ayat 2 adalah biaya-biaya riil yang dikeluarkan dalam rangka penagihan hak yang seharusnya dibayarkan.
4. Besar ganti rugi (*ta'wid*) adalah sesuai dengan nilai kerugian riil (*real los*) yang pasti dialami (*fixed cost*) dalam transaksi tersebut dan bukan kerugian yang diperkirakan akan terjadi (*potensial loss*) karena adanya peluang yang hilang (*opportunity loss* atau *al-furshah al-dha-i'ah*).
5. Ganti rugi (*ta'wid*) hanya boleh dikenakan pada transaksi (akad) yang menimbulkan utang-piutang (*da'in*), seperti *salam*, *istishna'* serta *murabahah* dan *ijarah*.
6. Dalam akad *mudharabah* dan *musyarakah*, ganti rugi hanya boleh dikenakan oleh *shohibul mall* dana salah satu pihak dalam *musyarakah* apabila bagian keuntungannya sudah jelas tetapi tidak dibayarkan.

Menurut Fatwa DSN No.43/DSN-MUI/VIII/2004 tentang ganti rugi (*ta'wid*) dalam ketentuan khusus:

1. Ganti rugi yang diterima dalam transaksi LKS dapat diakui sebagai hak (pendapatan) bagi pihak yang menerimanya.
2. Jumlah ganti rugi besarnya harus tetap sesuai dengan kerugian riil dan tata cara pembayaran tergantung kesepakatan para pihak.
3. Besarnya ganti rugi ini tidak boleh dicantumkan dalam akad.
4. Pihak yang cedera janji bertanggung jawab atas biaya perkara dan biaya lainnya yang timbul akibat proses penyelesaian perkara.

Dengan melihat praktek pinalti yang dilakukan oleh KSPPS Giri Muria Group Kudus seperti apa yang penulis paparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa praktek pinalti yang dilakukan oleh KSPPS Giri Muria Group Kudus kepada anggota yang mengambil Simpanan Berjangka (deposito) sebelum jatuh tempo adalah sudah sesuai dengan Fatwa DSN MUI No. 43/DSN-MUI/VIII/2004 namun belum sesuai dari teori yang berlaku dalam Ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan perjanjian pinalti tidak dituliskan dengan jelas didokumen perjanjian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Anggota KSPPS Giri Muria Group Kudus yang mengambil simpanan *mudharabah* berjangka (deposito) sebelum jatuh tempo, maka anggota akan dikenai pinalti atau denda sebesar 1,5% dari jumlah nominal simpanan yang didepositokan. Besar kecilnya pinalti sesuai dengan kesepakatan antara anggota dengan pihak BMT.
2. Pinalti yang dikenakan kepada anggota KSPPS Giri Muria Group Kudus yang mengambil Simpanan Berjangka (Si Jempol) sebelum jatuh tempo dapat dikatakan sudah sesuai dengan Fatwa DSN MUI No. 43/DSN-MUI/VIII/2004 namun belum sesuai dari teori yang berlaku dalam Ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan perjanjian pinalti tidak dituliskan dengan jelas didokumen perjanjian.

B. Saran

1. Bagi KSPPS Giri Muria Group Kudus seharusnya tidak mengenakan pinalti kepada anggota yang mengambil Simpanan Berjangka (deposito) sebelum jatuh tempo, karena dengan tidak mengenakan pinalti pun BMT sudah mendapatkan keuntungan bagi anggota.
2. Bagi para anggota seharusnya mengambil Simpanan Berjangka (deposito) di KSPPS Giri Muria Group Kudus sesuai dengan tanggal jatuh tempo agar tidak dikenakan pinalti.

3. Penutup

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepada penulis.

Alhamdulillah dalam kesempatan kali ini penulis bisa mempersembahkan sebuah karya tulis kecil yang pastinya masih banyak kesalahan dan kekurangan, namun harapannya semoga karya tulis ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Maka dari itu penulis meminta kepada yang membaca untuk bisa memberikan kritik dan saran, demi terwujudnya karya tulis yang baik dan bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Lasmiatun, 2010. *Perbankan Syariah*, Semarang: LPSDM. RA Kartini
- Sri Nurhayati dan Wasilah, 2014. *Akutansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: salemba Empat
- Nainggolan, Basaria, 2016. *Perbankan Syariah di Indonesia/ Basaria Nainggolan*, jakarta: Rajawali Pers
- Mardani, 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Iman Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mujahidin, Akhmad, 2016. *Hukum Perbankan Syariah/ Akhmad Mujadidin*, Jakarta: Rajawali Pers
- Umam, Khotibul, 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia / Khotibul Umam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Lapoliwa, N, 1997. *Akuntansi Perbankan: akuntans transaksi bank dalam valuta rupiah / N. Lapoliwa*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia
- Data sejarah KSPPS Giri Muria Group, diakses dari <http://girimuriagroup.com/sejarah>, pada tanggal 16 Mei 2019 jam 10:05
- Anggaraini, Bekti, 2018. *Penalti Pada Deposito Mudharabah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di BMT Mitra Jaya Abadi Karyatani Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur)*. Skripsi dalam http://digilib.metrouniv.ac.id/respository/index.php?p=show_detail&id=299&keywords (akses 14-04-2018)

LAMPIRAN

SIMPANAN



Si Jempol

Simpanan Berjangka,
Investasi yang mudah, aman,
dan berkah



KOPERASI SIMPAN PINJAM

GMG

GIRIMURIA GROUP

Ruko Sudirman Square No. 1 - 2 B
Jln. Jendral Sudirman Kudus

Telp. 0291 - 4101212

Fax. 0291 - 439752

SIMPANAN BERJANGKA

Si Jempol

Simpanan Berjangka *Si Jempol* adalah salah satu produk dari KSP GIRI MURIA GROUP yang diperuntukkan kepada anggota yang menginginkan penempatan dananya dalam bentuk investasi yang aman. KSP GIRI MURIA GROUP akan memberikan Bagi Hasil yang *atraktif* setiap bulan yang di sesuaikan dengan jangka waktu dan nominal depositnya.

Anggota bebas menentukan jangka waktu penempatan dananya, yaitu dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan.

Si Jempol dapat dijadikan agunan apabila anggota berkeinginan melakukan proses pembiayaan di KSP GIRI MURIA GROUP.

SYARAT DAN KETENTUAN

Persyaratan Perseorangan

1. Foto copy KTP/SIM/Paspor
2. Setoran minimum Rp. 1.000.000,-

Persyaratan Perusahaan/Badan Hukum

1. Foto copy KTP/SIM/Paspor dari pengurus
2. Foto copy Ijin Usaha
3. Foto copy NPWP
4. Setoran minimal Rp. 1.000.000,-

customer service : (0291) 410 1212

Hubungi staff Pemasaran Kami :

KOPERASI SIMPAN PINJAM

GMG

GIRIMURIA GROUP

Ruko Sudirman Square No. 1 - 2 B
Jln. Jendral Sudirman Kudus

Telp. 0291 - 4101212

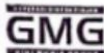
Fax. 0291 - 439752

GMG Group of Companies :

- KSP GIRI MURIA ASIA
- PT TRANSMURIA GLOBAL SERVICE
- PT BIPES SAKA DANA MULLA
- PT BIPES GALA METRA ABADI
- KSP GIRI MURIA GROUP
- KSP MURIA BAHARI

- hmn -

PhotoGrid



Kantor Pusat : Ruko Sudirman Square No.1-2 B J. Jendral Sudirman Kudu Tepi (021)4101212, Cak. Dore J. Raya Kudu - Cak. Kin. 9 Dore Kudu
Telp. (021)420111, Cak. Barong J. A. Soerolotung Ruko Barong No. 3 Kudu (021)420111, Cak. Jekus Ruko Barong Raya Blok A-1 Jekus
Telp. (021)4101199, Cak. Undan Undan Kudu Gg. 9 RI 0103 Undan Kudu Tepi. (021)1933333, Cak. Coko J. Raya Wahan Surin Mura Coko Tepi. (021)140228

KSP-GMG-SIM-001

No. CIF :

No. Rekening :

FORMULIR PEMBUKAAN REKENING SIMPANAN

Mohon diisi oleh nasabah dengan huruf cetak pada kolom dan berikan tanda (V) sesuai pilihan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

(Nama sesuai kartu ID, diinput langsung oleh Petugas ke sistem)

1. DATA ANGGOTA

DATA PRIBADI

Alas : ☐ Baru ☐ Penginlan

Tempat Lahir : Tanggal Lahir :

Kewarganegaraan : ☐ WNI ☐ WNA Negara :

Pendidikan : ☐ S2 / S3 ☐ S1 ☐ D3 ☐ SLTA ☐ SLTP ☐ SD ☐ Lainnya

Agama : ☐ Islam ☐ Kristen ☐ Katholik ☐ Hindu ☐ Budha ☐ Lainnya

Jenis Kelamin : ☐ Laki - Laki ☐ Perempuan

Status Perkawinan : ☐ Kawin ☐ Belum Kawin ☐ Duda / Janda

Nama Ibu Kandung :

Jenis Kartu Identitas : ☐ KTP ☐ SIM ☐ Lainnya Tanggal Terbit : - -

No. Kartu Identitas : Tanggal Kadaluarsa : - -

Alamat Sesuai KTP : Kode Pos :

Alamat Domisili : Kode Pos :

Informasi Kontak : Telepon Rumah : Handphone :

Faksimili : Email :

DATA PEKERJAAN

Pekerjaan : ☐ Karyawan ☐ Pegawai Negeri ☐ Professional ☐ Wiraswasta ☐ Petani ☒ Lainnya

Nama Kantor/Tempat Bekerja :

Bidang Pekerjaan : Lama Bekerja : Tahun Bulan

Jabatan : NPWP Nasabah :

Alamat Usaha : Kode Pos :

Telepon Kantor : Faksimili :

Alamat Surat Menyurat : ☐ Sesuai ID ☐ Sesuai Domisili ☐ Kantor / Tempat Usaha

DATA KEUANGAN

Sumber Dana : ☐ Gaji ☒ Hasil Usaha ☐ Tabungan ☐ Lainnya

Rata - Rata Penghasilan : ☐ ≤ 1 juta ☐ ≤ 2.5 juta ☐ ≤ 5 juta ☐ ≤ 7.5 juta ☐ ≤ 10 juta ☐ > 10 juta

Tujuan Transaksi : ☐ Tabungan ☐ Investasi ☐ Bisnis ☐ Persyaratan Pembiayaan

DATA AHLI WARIS

Nama Ahli Waris :

Hubungan Keluarga :

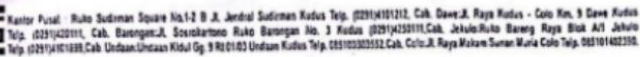
Alamat Sesuai KTP :

Nomor Telepon : Handphone :

2. DATA PERUSAHAAN

Nama Perusahaan :

Jenis Badan Hukum : ☐ Badan Hukum : ☐ Non Badan Hukum :



3. JENIS SIMPANAN

4. PERSYARATAN DAN KETENTUAN SIMPANAN

A. PERNYATAAN ANGGOTA

1. Bahwa saya telah memahami dan menyetujui sepenuhnya segala persyaratan dan ketentuan atas pembukaan rekening simpanan ini.
2. Penunjukan ahli waris sekaligus melepaskan KSP KPI Muria Group dari segala kewajibannya untuk menerima dan melaksanakan tuntutan dari siapapun dengan dalih apapun mengenai hak terhadap simpanan ini.
3. KSP KPI Muria Group selanjutnya disebut "GMG" telah memberikan penjelasan yang cukup kepada saya mengenai karakteristik produk dimaksud termasuk manfaat, resiko dan biaya-biaya yang melekat dan saya telah membaca, mengerti dan menyetujui isi ketentuan-ketentuan yang terkait dengan produk yang saya ajukan.

B. SYARAT UMUM


1. Pembukaan rekening simpanan ditujukan untuk perorangan, kelompok atau badan hukum.
2. Sebagai bukti simpanan, GMG akan menerbitkan buku simpanan atas nama anggota.
3. Sebagai bukti Simpanan berjangka, GMG akan menerbitkan Bilyet atas nama anggota.
4. Penyetoran, pengambilan dan perubahan saldo simpanan dicatat oleh GMG dalam rekening simpanan atas nama anggota.
5. Pajak atas keuntungan bagi hasil dan atau bonus d'tanggung oleh anggota.
6. Terhadap penutupan rekening simpanan dikenakan biaya Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah).
7. Anggota bertanggung jawab penuh terhadap penggunaan slip pengambilan jika terjadi penyalahgunaan yang merugikan GMG.
8. GMG maupun anggota sewaktu-waktu berhak menghentikan hubungan rekening dengan pemberitahuan secara tertulis sebelumnya.
9. GMG berhak mengadakan perubahan-perubahan pada persyaratan dan ketentuan ini.


C. PENYETORAN DAN PENGAMBILAN

1. Setoran awal Simpanan Sibusag dan Simanis minimal Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) dan saldo minimum disesuaikan dengan bentuk yang dikehendaki anggota.
2. Setoran awal Simpanan berjangka minimal Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah).
3. Penyetoran dan pengambilan dapat dilakukan pada setiap jam kantor, slip penyetoran dinyatakan sah apabila ada cetak validasi atau ditandatangani yang berwenang dan dicap/stempel
4. Penvetoran dan pengambilan dilakukan secara tunai atau pemindahbukuan.

Kudus,

	KOLOM UNTUK KSP - GMG			
			<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Tidak disetujui	
Tanda Tangan & Nama Terang	Customer Service	Operation Manager	Persetujuan	Tanda Tangan General Manager

 Ruko Sudirman Square No. 1-2 B Jin. Jendral Sudirman Kudus Telp. (0291) 4101212		SLIP SETORAN	
Validasi			
Tanggal : <input type="checkbox"/> Simpanan <input type="checkbox"/> Deposito <input type="checkbox"/>		NO. : 36506	
No. Rekening :	Keterangan :		
Nama :			
Alamat :			
Jumlah Setoran : Rp.			
Terbilang :			
Untuk jumlah setoran diatas Rp. 100.000.000,- Sumber Dana :		Disahkan	Teller
		Penyetor	
<small>Transaksi dianggap sah apabila slip setoran ini divalidasi dan dibubuhi tanda tangan teller</small>			

 Ruko Sudirman Square No. 1-2 B Jin. Jendral Sudirman Kudus Telp. (0291) 4101212		SLIP PENARIKAN	
Validasi			
Tanggal : <input type="checkbox"/> Simpanan <input type="checkbox"/> Deposito <input type="checkbox"/>		NO. : 28301	
No. Rekening :	Keterangan :		
Nama :			
Alamat :			
Jumlah Penarikan : Rp.			
Terbilang :			
Untuk jumlah penarikan diatas Rp. 100.000.000,- Tujuan Penggunaan Dana :		Disahkan	Teller
		Penerima	
<small>Transaksi dianggap sah apabila slip penarikan ini divalidasi dan dibubuhi tanda tangan teller</small>			



BILLET SIMPANAN BERJANGKI

Ruko Sudirman Square No. 1-2 B Jln. Jendral Sudirman Kudus, Telp. (0291) 4101212

Seri DB NO. : 003157

Uang sejumlah Rp

Telah dibukukan dalam Rekening Simpanan Berjangki

Atas nama :

Alamat :

Jangka waktu :

Nisbah bagi hasil :

Dengan persyaratan sebagaimana tertera di balik ini.

Jatuh tempo tgl. :

Kudus,



ALFI HIDAYAT

Manager

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Hesti Mahanani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 20 Agustus 1998
3. NIM : 1605015077
4. Alamat : DS. Wonoketingal Rt 02/ Rw 03 Kec.
Karanganyar Kab.
Demak
5. Hp : 083862115445
6. E-mail : hestinani12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI N 1 Wonoketingal
 - b. SMP N 1 Gajah
 - c. SMA N 1 Karanganyar
 - d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 12 juni 2019

Hesti Mahanani

NIM.1605015077